

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tambah bahan baku nira menjadi gula semut yang diproduksi di Desa Bulumario (Rp2.884,53/kg gula semut) lebih tinggi sebanyak 1,05 kali dibanding nilai tambah gula semut yang diproduksi di Desa Simaninggir (Rp2.737,33/kg gula semut).
2. Pendapatan yang diperoleh UD Sobar pada unit Desa Bulumario (Rp13.338.124,78/bulan) lebih tinggi sebanyak 2,78 kali dibanding dengan pendapatan pada unit produksi di Desa Simaninggir (Rp4.915.268,48/bulan).
3. Biaya pokok pengoperasian alat/mesin dalam melakukan kegiatan produksi gula semut pada UD Sobar unit Desa Bulumario (Rp16.376,79/kg gula semut) lebih rendah sebanyak 0,78 kali dibanding dengan biaya pokok produksi pada unit produksi Desa Simaninggir (Rp20.991,20/kg gula semut).
4. Nilai BEP pada UD Sobar unit Desa Bulumario (496,38 kg/tahun) lebih rendah sebanyak 0,80 kali dibanding dengan unit produksi Desa Simaninggir (618,18 kg/tahun).
5. Hasil pengamatan kedua sampel menunjukkan bahwa mutu gula semut yang diproduksi di Desa Bulumario lebih baik dari mutu gula semut yang diproduksi di Desa Simaninggir.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan dan menjaga pasokan bahan baku nira di masa yang akan datang, perlu dipertimbangkan bagi pengusaha UD Sobar melakukan budidaya pohon aren.
2. Upaya lain dapat melalui program pemerintah untuk peningkatan prasarana berupa jalan menuju lokasi pohon nira. Saat ini masih banyak pohon nira yang belum bisa disadap, dikarenakan sulitnya akses ke pohon tersebut. Pembangunan jalan ini akan membantu petani penyadap bisa menjaga mutu bahan baku nira (pH) disebabkan setelah disadap bisa segera di antar ke lokasi pemasakan nira.

Semakin banyak bahan baku yang diterima UD Sobar, maka akan semakin banyak gula semut yang diproduksi oleh UD Sobar. Dengan semakin banyak produksi maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh UD Sobar.

3. Nilai pangsa tenaga kerja saat ini hanya 4,36 % - 5,50 %, pengusaha harus meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan produksi gula semut. Nilai pangsa tenaga kerja digunakan untuk mengukur tingkat produktifitas dan efisiensi produksi. Semakin tinggi nilai pangsa tenaga kerja, semakin efisien dalam memanfaatkan jam kerja tenaga kerja yang tersedia.
4. Pengusaha harus memperbaiki manajemen produksi di unit Desa Simaninggir, agar mutu dan jumlah produksinya semakin meningkat. Perbaikan ini bisa dilakukan dengan meningkatkan efisiensi kapasitas produksi mesin dan pasokan bahan baku nira.
5. Peningkatan akan kebersihan dalam penanganan bahan baku hingga proses produksi gula semut terutama untuk kebersihan personal tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses harus mengikuti prinsip-prinsip kebersihan pribadi. Hal ini meliputi mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih sebelum dan selama proses produksi, menggunakan pakaian kerja yang bersih, serta memakai alat pelindung diri yang sesuai seperti sarung tangan dan penutup kepala.
6. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar abu dan kadar sukrosa seperti varietas tanaman, kondisi tanaman, metode pemanenan, metode penyaringan dan kondisi penyimpanan (kontaminasi lingkungan). Hal ini agar kadar abu dan kadar sukrosa yang diproduksi oleh UD Sobar bisa memenuhi standar SNI (SII 0268-85).



